



Implementasi Hak dan Kewajiban Masyarakat Millennial Pada Progam Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Sri Yunita¹, Angel Chasita Sagala², Annisa Azmi Sagala³, Maria Angel
Hasibuan⁴, Mariana Sinaga⁵

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 22-11-2023
Disetujui 26-03-2024

Kata Kunci:

Hak
Kewajiban
Masyarakat
Millennial
TBM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi hak dan kewajiban warga negara khusus pada masyarakat millennial pada program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan tujuan impelemntasi agar anak anak yang ada di TBM tersebut dapat menerapkan di kehidupan sehari hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan 100 orang responden yang terlibat dalam program taman bacaan masyarakat di kelurahan Tembung, Medan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) hak dan kewajiban memiliki peran penting dalam non-formal untuk menjaga kestabilan dan keharmonisan; (2) hak dan kewajiban di lingkungan non-formal sangat berpengaruh pada kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan; (3) hak dan kewajiban di lingkungan non-formal harus diimplementasikan dengan baik, untuk menjaga kestabilan dan keharmonisan; dan (4) pelayanan yang profesional dan transparan membutuhkan banyak evaluasi dan pengawasan, untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban di lingkungan non-formal dibangun secara tepat

Penulis Koresponden:

Mariana Sinaga
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Jalan Williem Iskandar pasar V Medan Estate, Medan, Indonesia
Email: marianasinaga0612@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hak dan kewajiban merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari untuk kemudian diterapkan, pada zaman ini banyak remaja yang memiliki krisis moral dalam dirinya, salah satu penyebabnya ialah pada masa kanak-kanak mereka minim mempelajari akan hak serta kewajiban. Contoh krisis moral pada zaman sekarang seringkali kita lihat di media massa, ada beberapa anak yang terlibat kasus kekerasan, tawuran dan lain sebagainya. Penyebab maraknya terjadi kasus tersebut adalah karena kurangnya pemahaman akan nilai moral pada diri anak, mereka tidak memahami akan kewajiban mereka dalam menjaga keamanan dan ketertiban serta cenderung untuk menuntut hak mereka untuk diakui eksistensinya oleh teman sebaya mereka. Hak dan kewajiban merupakan salah satu elemen penting yang perlu di rawat oleh negara. Dalam konteks kewarganegaraan, hak dan kewajiban menjadi nilai dasar secara intrinsik warga negara dalam membangun sebuah masyarakat sipil. Hampir semua orang telah memahami antara hak dan kewajiban sebagai warga negara, akan tetapi karena setiap orang melakukan aktivitas yang beragam maka apa yang menjadi hak dan kewajibannya seringkali terlupakan. Dalam kehidupan kenegaraan kadang hak warga negara saling berhadapan dengan kewajibannya. Maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan hak dan kewajiban kewarganegaraan secara luas yang dapat menjadi dasar kajian secara intrinsik oleh warga negara dalam membentuk masyarakat sipil. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini berupa penjelasan secara teoretis tentang (1) Sekilas tentang kewarganegaraan. (2) Pemetaan antara hak dan kewajiban warga negara secara kompleks. (3) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen penguatan nilai intrinsik hak dan kewajiban warga negara. (4) Terbentuknya masyarakat sipil. Dan (5) Diskusi.

Dalam kehidupan kenegaraan kadang kala hak warga negara berhadapan dengan kewajibannya. Bahkan tidak jarang kewajiban warga negara lebih banyak dituntut sementara hak-hak warga negara kurang mendapatkan perhatian. Hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan kenegaraan maupun hak dan kewajiban seseorang dalam kehidupan pribadinya, secara historis tidak pernah dirumuskan secara sempurna, karena organisasi negara tidak bersifat statis. Artinya organisasi negara itu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan manusia. Kedua konsep hak dan kewajiban warga negara/manusia berjalan seiring. Hak dan kewajiban asasi merupakan konsekwensi logis dari pada hak dan kewajiban kenegaraan juga manusia tidak dapat mengembangkan hak asasinya tanpa hidup dalam organisasi negara. Hak warga negara adalah suatu kewenangan yang dimiliki oleh warga negara guna melakukan sesuatu sesuai peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain hak warga negara merupakan suatu keistimewaan yang menghendaki agar warga negara diperlakukan sesuai keistimewaan tersebut. Sedangkan Kewajiban warga negara adalah suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kewajiban warga negara dapat pula diartikan sebagai suatu sikap atau tindakan yang harus diperbuat oleh seseorang warga negara sesuai keistimewaan yang ada pada warga lainnya. Erat kaitannya dengan kedua istilah ini ada beberapa istilah lain yang memerlukan

penjelasan yaitu: tanggung jawab dan peran warga negara. Tanggungjawab warga negara merupakan suatu kondisi yang mewajibkan seorang warga negara untuk melakukan tugas tertentu. Tanggung jawab itu timbul akibat telah menerima. suatu wewenang. Sementara yang dimaksud dengan peran warga. negara adalah aspek dinamis dari kedudukan warga negara. Apabila seorang warga negara melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka warga tersebut menjalankan suatu peranan. Istilah peranan itu lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berada dalam proses belajar. Seluruh peristiwa dalam kehidupan manusia merupakan sebuah pembelajaran yang berarti, karena pada dasarnya proses pembelajaran akan terus berlangsung sepanjang hidup.

Sejalan dengan itu sesuai dengan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 13 Ayat 1 bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Bukan hanya proses pembelajaran dalam pendidikan formal saja tetapi proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya ialah melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menurut (Marzuki, 2010, hlm. 137) adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun sebagai bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dirancang untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Sesuai dengan tujuan diadakannya pendidikan kesetaraan tersebut, dibutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Karena pada dasarnya bukan hanya pada pendidikan formal saja tetapi pendidikan nonformal pun membutuhkan pendidik yang sama kompetennya. Menurut (Yani 2013, hlm. 5-10) dalam kegiatan pembelajaran sendiri terdapat beberapa keterampilan yang harus dipenuhi oleh pendidik. Diantaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengemas bahan ajar, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil, perseorangan dan kelas rangkap, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memantau pencapaian pembelajaran dan keterampilan melakukan refleksi pembelajaran. Namun dalam penelitian ini disesuaikan menjadi lima keterampilan saja, diantara keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan pengelolaan kelas.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh (Kamilah: 2015) menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arsana: 2019) keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Artinya keterampilan mengajar adalah salah satu komponen krusial dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga atau unit layanan yang didirikan di tengah-tengah komunitas membaca (*community based library*) yang dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat dengan tujuan memberikan akses pelayanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan lembaga yang mempromosikan kebiasaan membaca yang menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, menulis, dan kegiatan serupa lainnya, yang dilengkapi dengan bahan bacaan, seperti buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, dan didukung oleh sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat dalam rangka menumbuhkan kembangkan minat atau kegemaran membaca. Taman Bacaan Masyarakat menjadi sarana dalam peningkatan budaya membaca bagi masyarakat karena Taman Bacaan Masyarakat menyediakan bahan bacaan (buku), dan kegiatan lainnya yang menunjang warga belajarnya agar mau memperoleh informasi dari buku dan kegiatan yang ada disana. Menurut Sutarno (2022), taman bacaan masyarakat adalah fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal (2022), taman bacaan masyarakat adalah suatu program yang berbasis pada masyarakat yang dibentuk untuk melaksanakan minat baca masyarakat yaitu menggunakan nilai sosial budaya dalam pendekatan pada masyarakat tempat Taman Bacaan Masyarakat berada.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan di PKBM Cerdik dan PKBM Harapan Baru diketahui bahwa tutor di program pendidikan kesetaraan pada kedua PKBM tersebut masih mengalami kendala dalam proses kegiatan pembelajaran karena beberapa alasan, diantaranya karena kurangnya media pembelajaran yang ada, tutor diharuskan mampu untuk membuat media pembelajaran sederhana untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, namun cenderung untuk menggunakan media pembelajaran yang seadanya tanpa melakukan variasi dalam pembelajaran dan terpaku pada pembelajaran di dalam kelas. Dari fenomena ini dapat dilihat bahwa terdapat indikasi rendahnya keterampilan mengajar pada tutor di kedua PKBM tersebut dan hal ini menjadi masalah yang perlu dikaji dan memerlukan penyelesaian serta pembahasan yang komprehensif.

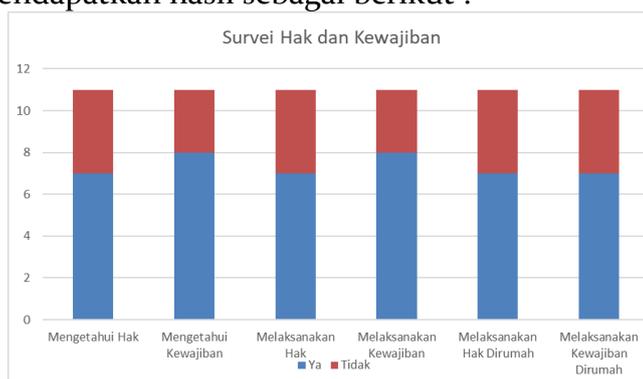
2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan diambil menggunakan teknik observasi dengan cara mengunjungi langsung ke TBM untuk mengimplementasikan hak dan kewajiban. Untuk teknik wawancara penulis melakukan sesi bertanya dan menjawab kepada anak-anak yang berada di TBM

tersebut mengenai implementasi hak dan kewajiban serta menjelaskan apa itu hak dan kewajiban. Untuk metode pustaka penulis melakukan pencarian sumber daei jurnal, buku dan referensi lainnya yang terpercaya mengenai implementasi hak dan kewajiban di TBM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 25. Penelitian ini dilaksanakan dengan tutor di TBM Ceria Hati sebagai sasarannya. Kompetensi Andragogi sebagai variabel X dan Keterampilan Mengajar sebagai variabel Y. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jumlah keseluruhan populasi. Sebanyak 39 tutor program pendidikan kesetaraan dari PKBM Cerdik dan PKBM Harapan Baru menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sebelumnya melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas ke tiga PKBM berbeda yang ada di Kota Bogor dengan hasil salah satu dari tiga puluh empat butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid sedangkan sisanya dinyatakan valid dan reliabel.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di salah satu TBM ialah TBM Ceria Hati. TBM ini berada di Jalan Musyawarah Gang Sariman Kebun, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. TBM ini memiliki ±15 orang. Warga Belajar pada TBM ini berusia sekitar 8-11 tahun. Pada TBM ini juga mengajarkan pendidikan formal pada umumnya. Pada penelitian kali ini penulis membawa materi mengenai hak dan kewajiban. Dari materi tersebut akan dipaparkan implementasi hak dan kewajiban pada warga belajar di TBM ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman tentang hak dan kewajiban. Dari angket yang sudah disebar oleh penulis, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Survei

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dijabarkan bahwasannya sudah banyak warga belajar yang sudah paham atau mengerti mengenai hak dan kewajiban, warga belajar tersebut juga sudah dapat melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dirumah maupun diluar. Tetapi masih ada juga beberapa warga belajar yang belum memahami hak dan kewajiban tersebut dikarenakan faktor usia yang terlampau muda untuk mempelajari hak dan kewajiban tersebut. Akan tetapi, penulis sudah

memaparkan sedikit materi tentang hak dan kewajiban di TBM tersebut dikarenakan pembelajaran hak dan kewajiban ini sangat penting diketahui dahulu, seperti yang kita ketahui hak dan kewajiban ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Penulis beranggapan bahwa usia muda bukanlah penghalang seorang individu mempelajari hak dan kewajiban dikarenakan hak dan kewajiban berkesinambungan dengan kehidupan kita sehari-hari seperti halnya dalam memenuhi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga sebagai contoh hak dan kewajiban di lingkungan keluarga

Contoh Hak Anak dalam Keluarga :

1. Mendapatkan kasih sayang kedua orangtua
2. Mendapatkan perlindungan
3. Mendapatkan pendidikan yang layak
4. Mendapatkan hak untuk bermain
5. Mendapatkan Identitas

Contoh Kewajiban Anak dalam Keluarga :

1. Mengerjakan pekerjaan rumah
2. Menghormati orangtua
3. Menjaga nama baik keluarga
4. Belajar dengan rajin
5. Menyayangi anggota keluarga

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hak dan kewajiban adalah dua konsep yang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan di lingkungan sosial, salah satunya dalam non formal. Berikut beberapa kesimpulan yang bisa diambil: (1) Hak dan kewajiban memiliki peran penting dalam non-formal untuk menjaga kestabilan dan keharmonisan; (2) Hak dan kewajiban di lingkungan non-formal sangat berpengaruh pada kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan; (3) Hak dan kewajiban di lingkungan non-formal harus diimplementasikan dengan baik, untuk menjaga kestabilan dan keharmonisan; dan (4) Pelayanan yang profesional dan transparan membutuhkan banyak evaluasi dan pengawasan, untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban di lingkungan non-formal dibangun secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2018). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204-220.
- Arsana, I. K. S. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
- Budiwan, Jauhan. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (*Andragogy*). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- DH, I. K. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65-84.
- Fahdian Rarmandani. (2020). *Hak dan kewajiban sebagai dasar nilai intrinsik warga negara dalam membuat masyarakat sipil*, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol 4, No 1.
- Hakim, A. D. J. (2016). Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Tutor dan Hasil Belajar Warga belajar Pelatihan Teknik Listrik Industri di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. *J+ PLUS UNESA*, 5(2).
- Hamdi, Asep Saepul, dan E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helmiati. (2023). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Hiryanto, H. (2020). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Huda, M. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Ichsan, M. A., Meilya, I. R., & Djumena, I. (2019). Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar Terhadap Hasil Belajar Kesetaraan Paket C. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(1).
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Nainggolan, E. (2022). *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kamilah, E. N. (2022). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kartono, K. &. (1992). *Pengantar ilmu pendidikan teoritis: apakah pendidikan masih diperlukan?* Bandung: Mandar Maju.
- Knowles, Malcolm et-al. (2005). *The Adult Learner Sixth Edition*. California: Elsevier.
- Marno dan Idris. (2008). *Strategi dan Model Pengajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Marzuki, Saleh. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muharam, Agung, Mega Silpia Agustin Mega, Nurtaqiyah Nurtaqiyah, & Bayu Adi Laksono. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi." *Journal of Millennial Community* [Online], 5.2 (2023): 89-102.
- Rosyada Ikhvani. (2021). *Pemahaman Serta Penerapan Hak dan Kewajiban Pada Anak Usia Dini (TK dan SD) Melalui Pembelajaran PPKn Di Taman Belajar Santai Implementasi Hak dan Kewajiban Masyarakat Millennial Pada Progam Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*

- Dusun Bunsalak Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah*, jurnal IPA Original Research Paper, Vol 4(1), hal 27- 32.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2016). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Shoffa, Shoffan. (2023). *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarwo. (2015). *Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi)*. Majalah Ilmiah Pembelajaran.
- Suprpto, Haddy. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Winarti, A. (2019). *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yani, Ahmad. (2013). *12 Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: CV. Pringgandani.